

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era ini, globalisasi dalam pasar keuangan mendorong perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan yang mampu menyediakan apa yang diperlukan oleh stakeholder, seperti informasi dan data. Kondisi finansial dan ekonomi perusahaan dapat dinilai dari laporan keuangan perusahaan. (Putra, 2022). Kualitas informasi menjadi kunci dalam pengambilan keputusan yang efektif. Untuk mencapai kemajuan, perusahaan harus berlandaskan informasi yang handal dan kredibel (Putri, 2022).

Guna memberikan informasi yang berguna tersebut, secara khusus lembaga standarisasi pelaporan keuangan telah menekankan pada serangkaian ciri yang perlu dipenuhi sehingga sebuah laporan menjadi berkualitas. Pemenuhan atas standar kualitas pada laporan keuangan ditujukan agar informasi yang dipaparkan pada laporan keuangan berguna bagi pengambilan keputusan (IAI, 2016). Berkaitan dengan standarisasi kualitas pelaporan keuangan di Indonesia, organisasi khusus yang mengatur segala hal tersebut adalah Ikatan Akuntan Indonesia (selanjutnya disingkat IAI). Penyusunan laporan keuangan yang ditujukan pada pihak eksternal diharapkan (atau bahkan diharuskan) untuk mengikuti standar tersebut guna memastikan kualitas yang baik pada informasi tersaji (Alfath, 2018).

Perkembangan tuntutan bisnis membuat urgensi kualitas pelaporan keuangan kini tidak hanya ditujukan pada perusahaan-perusahaan besar saja. Mengutip pada situs IAI, kini terdapat lima standar yang dapat digunakan oleh pelaku organisasi untuk mengungkapkan informasi keuangannya. Kelima standar tersebut adalah SAK EMKM, SAK ETAP, SAK Syariah, Standar Akuntansi Keuangan, serta SAK Entitas Privat (*Standar Akuntansi Keuangan*, n.d. diakses pada 23 Oktober 2023 22:34). Perkembangan tersebut dapat dibenarkan sebab adanya kesadaran bahwa risiko bisnis tidak terbatas pada perusahaan besar saja melainkan juga pada konteks usaha lain termasuk usaha kecil. Kelangsungan sebuah usaha menjadi perhatian tidak hanya bagi pemodal

melainkan juga keterlibatan pihak lain seperti karyawan dan konsumen (Purnomo & Adyaksana, 2021).

PT Cahaya Unggul Nusantara yang merupakan sebuah *dealer* resmi bagi merek Honda di Kota Madiun. Kelangsungan usaha PT CUN memiliki implikasi besar pada *stakeholder*-nya sebab kegiatan bisnis yang dijalannya sangat kompleks. Perusahaan tidak hanya menjadi agen (distributor) bagi penjualan sepeda motor merek Honda kepada konsumen melainkan juga menyediakan jasa perbaikan kepada konsumen.

Riset pra-penelitian pada lokasi bisnis menunjukkan adanya indikasi kualitas pelaporan keuangan yang dirasa kurang baik. Seringkali terdapat kesalahan pencatatan berulang yang luput dari koreksi sehingga membuat laporan keuangan tidak memenuhi persyaratan kualitas pada bagian representasi tepat yakni pada konteks bebas dari salah saji material (IAI, 2016). Selain itu, berdasarkan informasi salah satu pemangku kepentingan disebutkan bahwa laporan keuangan sering terlambat disajikan. Hal ini membuat kualitas laporan kurang berguna sebab karakteristik kualitatif pendukung yakni ketepatanwaktuan tidak dipenuhi (IAI, 2016). Dampak dari kurangnya pemenuhan karakteristik kualitatif ini muncul dalam berbagai bentuk salah satunya adalah protes terkait transparansi gaji dari karyawan. Beberapa orang karyawan mengaku bahwa gaji mereka tidak sesuai dengan tingkat keramaian *dealer*. Permasalahan semacam ini dapat diatasi apabila perusahaan mampu memberikan transparansi yang memadai bagi pemangku kepentingannya melalui pelaporan keuangan yang berkualitas.

Berdasarkan pada temuan-temuan lapangan tersebut, penelitian ini hendak difokuskan pada pencarian atas apa yang memengaruhi kualitas laporan keuangan pada PT CUN. Terdapat dua faktor yang diduga mampu menjadi katalis perbaikan kualitas laporan keuangan yakni baiknya pengendalian internal serta memumpuninya keberadaan sistem informasi akuntansi (Atharrizka, dkk 2020). Kedua faktor yang dipilih mengimplikasikan kontrol pada perusahaan beserta manajemennya sehingga diharapkan dapat menghasilkan luaran informasi yang lebih baik untuk pengguna (Utama, dkk 2022).

Sistem informasi akuntansi dibentuk oleh beberapa komponen yang saling bergantung dan terintegrasi untuk memproses data keuangan yang berkaitan dengan akuntansi. Sebuah sistem dikatakan berjalan dengan baik ketika keberadaan sistem mampu kongruen dengan tujuan dari perusahaan, termasuk di dalamnya adalah tujuan pelaporan informasi perusahaan pada pihak lain (Romney & Steinbart, 2018). Memumpuninya sistem informasi akuntansi tercermin dari baiknya hasil luaran informasi melalui keteraturan serta kongruensi sistem baik pada tahap masukan, pemrosesan informasi, maupun luaran yang dihasilkan (Silviana dan Antoni, 2014). Kemampuan sistem untuk menghasilkan informasi akuntansi yang baik didasarkan pada tujuan pengimplementasian dari sebuah sistem itu sendiri yakni mempermudah pengelolaan informasi di dalam perusahaan terutama yang berkaitan dengan informasi akuntansi (Mulyadi, 2016). Bukti empiris atas implikasi penerapan sistem informasi akuntansi pada kualitas laporan keuangan menuai hasil yang belum kongruen. Gusherinsya & Samukri (2020), Mahartini, dkk (2021) dan Hasanah, dkk (2021) menemukan adanya dampak positif dari sistem informasi akuntansi yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Sebaliknya, Atharrizka, dkk (2021) dan Mangar, dkk (2022) menemukan sistem informasi akuntansi tidak berdampak besar pada kualitas laporan keuangan.

Selain keberadaan sistem informasi akuntansi yang memadai, pengendalian internal turut menyumbang pada kualitas laporan keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan. Pengendalian internal sangat diperlukan untuk memantau aktivitas sistem akuntansi sehingga hasil informasi mampu menunjang operasional serta fungsi manajemen dan pengambilan keputusan (Firmansyah & Sinambela 2020). Lingkungan pengendalian internal dapat menyokong pengelola keuangan untuk mencegah kecurangan-kecurangan, menjaga kekayaan perusahaan, manajerial yang akurat, memastikan andalnya laporan keuangan yang disajikan, pemanfaatan sumber daya secara efisien, efektif, optimal, serta ekonomis. (Putra, 2022). Pembuktian empiris atas pengendalian internal pada kualitas laporan keuangan juga ditemukan tidak kongruen. Penelitian Sulfiana (2018), Firmansyah & Sinambela (2020), dan Mangar, dkk (2022) menemukan bahwa pengendalian internal berdampak yang positif.

Sebaliknya, tiga riset yang disajikan sebelumnya yakni Mahartini, dkk (2021), Hasanah, dkk (2021), dan Atharrizka, dkk (2021) sama-sama menemukan dampak pengendalian internal yang tidak signifikan.

Berdasar pada konsep dan pembuktian empiris ditemukan kesenjangan pengaruh masing-masing prediktor pada kualitas laporan keuangan. Merujuk hal tersebut, pengujian empiris menjadi perlu untuk dilaksanakan guna memahami apakah sistem informasi akuntansi serta pengendalian internal dapat menjadi solusi bagi permasalahan yang terjadi pada PT CUN. Pertimbangan atas temuan penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan secara objektif dan komprehensif terutama bagi manajemen serta *stakeholder* untuk mempertimbangkan penggunaan (atau penidagunaan) faktor-faktor dalam penelitian ini sebagai upaya perbaikan pada kualitas informasi keuangan di masa mendatang. Judul penelitian ini yakni **“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT Cahaya Unggul Nusantara”**

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah penelitian tersusun dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang tercantum dalam latar belakang, yakni:

1. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada PT Cahaya Unggul Nusantara?
2. Apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada PT Cahaya Unggul Nusantara?
3. Apakah sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada PT Cahaya Unggul Nusantara?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan guna memahami hal-hal berikut:

1. Memahami pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada PT Cahaya Unggul Nusantara.
2. Memahami pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada PT Cahaya Unggul Nusantara.
3. Memahami pengaruh sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada PT Cahaya Unggul Nusantara.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas

Kontribusi penelitian ini diharapkan mampu memperkaya literatur di bidang akuntansi dan menjadi referensi bagi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademiknya.

2. Bagi Perusahaan

Kontribusi penelitian ini mampu dimanfaatkan menjadi pendukung pengembangan sistem informasi akuntansi serta pengendalian agar diperoleh laporan keuangan yang berkualitas, efisien, serta efektif.

3. Bagi Peneliti

Kontribusi penelitian ini mampu difungsikan menjadi bahan referensi untuk menambahkan wawasan seputar hal yang memengaruhi kualitas laporan

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat di kemudian hari untuk pengembangan dan pengkajian konsep-konsep penelitian dengan topik terkait dan latar belakang masalah sebagai informasi dan bahan rujukan.

